

STUDY OF EVALUATION OF IMPLEMENTATION PLAN DEVELOPMENT LEARNING PHYSICAL EDUCATION OF SPORTS AND HEALTH IN THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC AT STATE HIGH SCHOOL IN BANDAR LAMPUNG CITY

Ervin¹, Lungit Wicaksono², Joan Siswoyo³, Fransiskus Nurseto⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Lampung, Indonesia)

Email Korespondensi: ervinpenjas18@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the Context, Input, Process, and Product development of the learning implementation plan for physical education, sports, and health during the covid-19 pandemic at public high schools throughout the city of Bandar Lampung. The method used is descriptive qualitative, and data were collected through observation, interviews, documentation, and triangulation. After the data is collected then it is reduced and analyzed. The sampel used in this study were PJOK teachers in grades X, XI, and XII of SMA Negeri 02, 15, and 06 Bandar Lampung, totaling 9 PJOK teachers. The results showed that (1) context, understanding of basic concepts related to RPP, (understanding, objective, core components, and basic rules in compiling or developing RPP) was good enough. (2) Input, including core components developed, how to develop the core component, how to assess attitudes, knowledge, and skills, SMA Negeri 02 Bandar Lampung is the best because it is in accordance with the simplification of the development of the learning implementation that has been implemented at high school in the city of Bandar Lampung namely the refernce letter Minister of Education and Culture Circular No. 14. In 2019, there are only three core components.(3) Process, the implementation of the RPP PJOK which was developed during the Covid-19 pandemic by teachers throughout the city of Bandar Lampung has gone quite well according to the plan that has been made and in the implementation there are still some difficulties experienced. (4) Product, The success of the RPP PJOK which was developed during the Covid-19 pandemic. Slightly decreased ini basic competence, especially skills for knowledge, whic was quite good.

Keywords: *context, input, process, product, high school in the city of Bandar Lampung.*

STUDI EVALUASI PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK) DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SMA NEGERI SE-KOTA BANDAR LAMPUNG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *Context, Input, Process, dan Product* pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmanai Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Setelah data dikumpulkan kemudian direduksi dan dianalisis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru PJOK kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 02, 15, dan 06 Bandar Lampung berjumlah 9 guru PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Context*, pemahaman konsep dasar terkait RPP, (pengertian, tujuan, komponen inti, dan aturan-aturan dasar dalam menyusun atau mengembangkan RPP) sudah cukup baik. (2) *Input*, meliputi komponen inti yang dikembangkan, cara mengembangkan komponen inti, cara melakukan penilaian sikap, pengetahuan,

dan keterampilan, menunjukkan bahwa SMA Negeri 02 paling baik karena sesuai dengan rujukan Surat Edaran Mendikbud No 14. Tahun 2019 yaitu hanya tiga komponen inti. (3) *Process*, implementasi RPP PJOK yang dikembangkan di masa pandemi *Covid-19* oleh guru-guru PJOK se-Kota Bandar Lampung sudah berjalan cukup baik sesuai dengan rencana yang sudah di buat dan dalam pelaksanaan masih ada beberapa kesulitan yang dialami (4) *Product*, keberhasilan RPP PJOK yang dikembangkan di masa pandemi *Covid-19* sedikit menurun pada Kompetensi Dasar, khususnya keterampilan untuk pengetahuan sudah cukup baik.

Kata Kunci: context, input, process, product, SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung

© 2022 FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG
ISSN 2621-5659

Informasi Artikel

Dikirim : 3 April 2022

Diterima : 25 Mei 2022

Dipublikasikan : 30 Mei 2022

✉ Alamat korespondensi: FKIP Penjas Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

PENDAHULUAN

Menurut Arifin (2013: 5) evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Supranoto (2012: 17) mengatakan bahwa evaluasi dipandang sebagai tindakan untuk menetapkan keberhasilan suatu program pendidikan, termasuk keberhasilan siswa dalam program pendidikan yang diikuti, evaluasi lebih menitik beratkan pada keberhasilan program atau kelompok siswa. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan atau menyediakan informasi tentang suatu kegiatan tertentu, yang kemudian informasi tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kesimpulan sehingga dapat membantu dalam hal memperbaiki dan meningkatkan keberhasilan program.

Stufflebeam (2003: 2) mengemukakan CIPP merupakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memandu evaluasi formatif dan sumatif proyek, program, personel, prudents, lembaga, dan sistem. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967) di *Ohio State University*. Endang Mulyatiningsih (2011:114) berpendapat menurut klasifikasi model berdasarkan tujuan, model ini termasuk model *management analysis* yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang manager. CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata: (C) *Context Evaluation* (evaluasi terhadap konteks). (I) *Input*

Evaluation (evaluasi terhadap masukan), (P) *Process Evaluation* (evaluasi terhadap proses). (P) *Product Evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut: 1) *Context*, yaitu situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) *Input*, kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) *Process*, yaitu pelaksanaan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) *Product*, yaitu hasil yang dapat dicapai dalam penyelenggaraan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Daryanto (2014: 87) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen yang pembelajarannya untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode Pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Kemudian berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyatakan bahwa dari 13 komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Menurut Saryono dan Rithaudin (2011: 146) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional.

Penyebaran virus *Covid-19* ini berdampak pada semua aspek dalam kehidupan manusia, termasuk ekonomi dan pendidikan. Jumlah pasien yang terpapar *covid-*

19 hari demi hari mengalami peningkatan, oleh karena itu untuk menekan jumlah tersebut pemerintah membuat regulasi dengan membatasi aktivitas yang menimbulkan perkumpulan massa dalam jumlah yang banyak termasuk bersekolah dan bekerja. Hal ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan aktivitas pendidikan di sekolah dan menghadirkan alternatif pembelajaran lainnya. Melalui Surat Edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19* maka pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka mencegah penyebaran *covid-19* (Menteri Pendidikan, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung, mengalami beberapa hambatan dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pertama, siswa dan guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring), karena terbiasa dengan tatap muka dan sekaligus praktik secara langsung. Kedua, media yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu jaringan internet, terkadang mengalami kendala susah sinyal. Ketiga, guru kesulitan untuk menentukan metode pembelajaran dalam jaringan (daring), karena terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung. Keempat, kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) sering tidak kondusif, seperti suara tidak jelas dan siswa yang tidak memperhatikan dengan serius. Kelima, guru mengalami kesulitan untuk menilai hasil pembelajaran dalam jaringan (daring) baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dari hambatan-hambatan di atas tentunya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK) pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung tidak dapat terlaksana sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga guru dituntut untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kondisi pandemi *Covid-19*. Dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk mengevaluasi pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2017:3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa, dan lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, hal ini sejalan dengan pendapat. Demikian pula menurut Sugiyono (2019:18) bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* adalah proses pengambilan sampel melalui cara pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak setiap stratum dan menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi (Siti Faiqotul Ulya, Dkk 2018: 108). Strata yang dimaksud adalah SMA Negeri di Kota Bandar Lampung unggulan, menengah dan non unggulan yang dilihat dari akreditasi sekolah dan hasil seleksi penerimaan peserta didik baru jalur prestasi akademik, yaitu guru PJOK kelas X, XI dan XII antara lain 3 guru PJOK SMA Negeri 2 Bandar Lampung (unggulan), 3 guru PJOK SMA Negeri 15 Bandar Lampung (Menengah), dan 3 guru PJOK SMA Negeri 06 Bandar Lampung (non unggulan). Total sampel berjumlah 9 guru PJOK.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019: 293) yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang

yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan bekal memasuki lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis proses pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PJOK di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung. Faktor penting yang berhubungan dengan data adalah metode pengumpulan data dan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian terlebih dahulu memilih metode pemilihan data yang tepat, dan yang akan digunakan peneliti adalah:

1. Observasi atau Pengamatan

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2019:297) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019:304) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2019:314) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. Triangulasi Data

Sugiyono (2019:315) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada..

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan penyusunan dan penafsiran untuk menyusun kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Evaluasi *Context*, meliputi aspek: (a) Pemahaman konsep dasar tentang RPP PJOK, (b) Sistematika dan rujukan yang digunakan dalam penyusunan dan pengembangan RPP PJOK, dan (c) Dasar pengembangan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung.

- a. Pemahaman konsep dasar tentang RPP PJOK

Evaluasi *context* mengenai apakah guru-guru PJOK di SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung memiliki pemahaman konsep dasar tentang RPP PJOK yang cukup baik. Ada 6 butir pertanyaan dan semua di jawab dengan cukup baik, yaitu 1) apa pengertian RPP PJOK? Dapat disimpulkan semua guru menjawab “RPP PJOK merupakan rencana kegiatan pembelajaran PJOK tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”. 2) apa tujuan penyusunan RPP PJOK?, dapat disimpulkan semua guru menjawab bahwa “tujuannya adalah untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran PJOK peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD)”. 3) apakah RPP PJOK digunakan dalam satu pertemuan?, semua guru menjawab “iya”. 4) apakah penyusunan RPP merupakan tugas administratif seorang guru?. Semua guru menjawab “iya”. 5) apa saja komponen inti RPP?, semua guru menjawab “Tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian”. 6) apakah RPP PJOK harus dibuat dalam 1 halaman?, semua guru menjawab “tidak”. Dari 6 pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PJOK SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung memiliki pemahaman konsep dasar tentang RPP PJOK sudah cukup baik.

- b. Sistematika dan rujukan yang digunakan dalam penyusunan dan pengembangan RPP PJOK.

Evaluasi *context* mengenai sistematika dan rujukan yang digunakan guru-guru PJOK di SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung dalam menyusun RPP PJOK terdiri dari 2 butir pertanyaan yaitu 1) Apakah Anda menyusun RPP PJOK sesuai dengan sistematika yang ditentukan dalam Kurikulum 2013?, semua guru PJOK menjawab “iya”. 2) Apakah Anda melakukan penyederhanaan RPP PJOK sesuai dengan Surat Mendikbud No. 14 Tahun

2019? Semua guru menjawab “iya”. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru-guru PJOK di SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung dalam menyusun RPP PJOK sudah sesuai dengan sistematika dalam Kurikulum 2013 dan sudah melaksanakan penyederhanaan penyusunan RPP PJOK sesuai rujukan Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 (3 Komponen Inti).

- c. Dasar pengembangan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung.

Evaluasi context mengenai apakah dasar pengembangan RPP PJOK di masa pandemi *covid-19* yang digunakan guru-guru PJOK di SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung terdiri dari 4 pertanyaan yaitu: 1) apakah perlu mengembangkan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19*?. semua guru menjawab “iya, perlu”. 2) apakah anda mengembangkan RPP PJOK di masa pandemi?, semua guru menjawab “iya”. 3) apakah Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Covid-19* menjadi dasar Anda mengembangkan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19*?, semua guru menjawab “iya”. 4) apa tujuan Anda mengembangkan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19*?, dapat disimpulkan semua guru menjawab “agar pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik sesuai dengan RPP PJOK di tengah keterbatasan saat pandemi *Covid-19* dan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dimasa pandemi *Covid-19* di mana proses pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dasar pengembangan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada.

2. Evaluasi *Input*, meliputi aspek: (a) komponen RPP PJOK yang dikembangkan di masa pandemi *Covid-19*, dan (b) dukungan kepala sekolah pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung.

- a. Komponen RPP PJOK yang dikembangkan di masa pandemi *Covid-19*

Evaluasi *input* mengenai apa saja komponen-komponen RPP PJOK yang

dikembangkan oleh guru-guru PJOK SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung, bagaimana cara mengembangkannya dan kesulitan apa yang dialami. Dari 8 pertanyaan, SMA Negeri 15 dan 06 Bandar Lampung 7 pertanyaan dijawab dengan baik, 2 pertanyaan dijawab belum sesuai. Untuk SMA Negeri 02 Bandar Lampung seluruh pertanyaan dijawab dengan baik. 2 pertanyaan yang dijawab belum sesuai yaitu : 1) apa saja komponen RPP PJOK yang Anda kembangkan di masa pandemi *Covid-19*?", guru-guru PJOK SMA Negeri 15 Bandar Lampung dapat disimpulkan menjawab "Identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar". Guru-guru SMA Negeri 02 Bandar Lampung dapat disimpulkan menjawab "Tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. guru-guru PJOK SMA Negeri 06 Bandar Lampung dapat disimpulkan menjawab "Identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, kemampuan, kerjasama, variasi, media, penilaian". Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 02 Bandar Lampung sudah sesuai dan selaras dengan penyederhanaan RPP PJOK yang sudah dilaksanakan. Tetapi, terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian pada SMA Negeri 15 dan 06 Bandar Lampung karena seharusnya yang dikembangkan hanya pada komponen inti saja yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, selaras dengan rujukan Surat Edaran Mendikbud No 14. Tahun 2019. 2) Bagaimana anda mengembangkan Kompetensi Dasar di masa pandemi *Covid-19*?", guru-guru PJOK SMA Negeri 15 Bandar Lampung dapat disimpulkan menjawab : "Mengambil rumusan kompetensi dasar, menganalisis Kompetensi Dasar, koreksi jabaran kemampuan". Guru-guru PJOK SMA Negeri 02 Bandar Lampung dapat disimpulkan menjawab "Kompetensi dasar tidak dapat dikembangkan karena sudah dari Pemerintah Pusat". Guru-guru PJOK SMA Negeri 06 Bandar Lampung dapat disimpulkan menjawab : "Dengan cara siswa diberikan materi melalui GCR (*Google Class Room*) dan siswa ditegaskan memberikan *feedback* di

GCR tersebut” Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 02 Bandar Lampung sudah sesuai sedangkan SMA Negeri 15 dan 06 Bandar Lampung belum sesuai. Karena kompetensi dasar seharusnya tidak dikembangkan karena sudah rumusan dari kementerian terkait (Pemerintah Pusat).

- b. Dukungan kepala sekolah pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung
Evaluasi *input* mengenai apakah kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pengembangan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19*. Dari 1 pertanyaan yaitu ”Apakah kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pengembangan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19*?”. Dan semua guru-guru PJOK SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung menjawab “Iya”. Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PJOK SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung mendapat dukungan dari kepala sekolah pada saat melakukan pengembangan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19*.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* yaitu aspek: implementasi RPP PJOK yang dikembangkan di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung. Implementasi komponen-komponen inti dan kesulitan yang dialami pada saat implementasi. Dari 7 pertanyaan, semua dijawab dengan cukup baik. Wawancara terkait dengan implementasi komponen-komponen inti. Terdiri 6 pertanyaan yaitu 1) implementasi kompetensi dasar, 2) tujuan pembelajaran, 3) kegiatan pembelajaran, 4) penilaian sikap, 5) penilaian pengetahuan, 6) penilaian keterampilan sesuai dengan RPP PJOK yang Anda kembangkan?”. Dan semua guru-guru PJOK SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung menjawab “Iya”. Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi RPP PJOK yang dikembangkan oleh guru-guru PJOK SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung di masa pandemi *Covid-19* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang sudah di buat. Wawancara 1 pertanyaan yaitu “Kesulitan apa yang Anda alami saat implementasi RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19*?”, dapat disimpulkan semua guru menjawab “saat penyampaian materi belum bisa memberikan perlakuan secara langsung, media dan waktu terbatas pada saat pembelajaran daring, jaringan internet yang kurang stabil, pengumpulan tugas

tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terjadi miss komunikasi dengan siswa, dan penyesuaian jadwal pembelajaran”

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* yaitu aspek: keberhasilan RPP PJOK yang dikembangkan di masa pandemi *Covid-19*. Dari 2 pertanyaan, dijawab dengan cukup baik. Terkait hasil belajar di masa pandemi *Covid-19* dan perbedaan hasil belajar sebelum dan di masa pandemi *Covid-19*. 1) Wawancara pada pertanyaan “bagaimana hasil belajar peserta didik di masa pandemi *Covid-19*?”, dapat disimpulkan semua guru menjawab “mengalami penurunan terutama dalam keaktifan siswa”. 2) Wawancara pada pertanyaan “Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik di masa pandemi *Covid-19* dengan sebelum masa pandemi *covid-19*?”, dapat disimpulkan semua guru menjawab “sebelum masa pandemi *Covid-19* lebih baik dibandingkan pada saat pandemi *Covid-19*”.

Pembahasan

1. *Context*

Evaluasi *context* meliputi aspek: a) pemahaman konsep dasar tentang RPP PJOK, b) Sistematika dan rujukan yang digunakan dalam penyusunan dan pengembangan RPP PJOK, dan c) Dasar pengembangan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19* Pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung.

a. Pemahaman konsep dasar tentang RPP

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dasar terkait dengan pengertian, tujuan, komponen inti, dan aturan-aturan dasar dalam menyusun atau mengembangkan RPP sudah cukup baik sesuai dengan Buku Saku Tanya Jawab RPP Kemendikbud Tahun 2020.

b. Sistematika dan rujukan yang digunakan dalam penyusunan RPP PJOK

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru-guru PJOK di SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung dalam menyusun RPP PJOK sudah sesuai dengan sistematika dalam Kurikulum 2013 dan sudah melaksanakan penyederhanaan penyusunan RPP PJOK sesuai rujukan Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 (3 Komponen Inti).

c. Dasar Pengembangan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19*

Hasil penelitian tentang dasar Pengembangan RPP PJOK di masa pandemi

Covid-19 dapat disimpulkan bahwa guru-guru PJOK di SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung menganggap perlu untuk mengembangkan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19*, dan sudah dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Massa Darurat *Covid-19*. Selain itu dari segi tujuan mengembangkan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19* sudah baik, di mana tujuannya agar pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik sesuai dengan RPP PJOK di tengah keterbatasan saat pandemi *Covid-19* dan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dimasa pandemi *Covid-19* di mana proses pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

2. *Input*

Evaluasi aspek masukan (*Input*), terdapat 2 aspek yang di evaluasi peneliti yang terdiri dari: a) komponen RPP PJOK yang dikembangkan di masa pandemi *Covid-19*, dan b) dukungan kepala sekolah. Kedua aspek masukan *tersebut* akan diuraikan sebagai berikut:

a. Komponen RPP PJOK yang dikembangkan di masa pandemi *Covid-19*.

Hasil penelitian terkait apa saja komponen RPP PJOK yang dikembangkan dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 02 Bandar Lampung sudah sesuai dan selaras dengan penyederhanaan RPP PJOK yang sudah dilaksanakan. Sedangkan terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian pada SMA Negeri 15 dan 06 Bandar Lampung karena seharusnya yang dikembangkan hanya pada komponen inti saja yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, selaras dengan rujukan Surat Edaran Mendikbud No 14. Tahun 2019.

Solusi dari permasalahan ini adalah guru-guru PJOK di SMA Negeri 15 dan 06 Bandar Lampung hanya perlu mengembangkan komponen Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran (Evaluasi) agar sesuai dengan penyederhanaan RPP PJOK yang sudah dilaksanakan guru-guru PJOK pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung yang menggunakan rujukan Surat Edaran Mendikbud No 14. Tahun 2019 yaitu

hanya tiga komponen inti saja.

Hasil penelitian terkait bagaimana cara mengembangkan komponen-komponen inti (tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian) pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa sudah cukup baik. Sedangkan terdapat perbedaan pada SMA Negeri 15 dan 06 Bandar Lampung yang seharusnya tidak perlu mengembangkan kompetensi dasar karena sudah rumusan dari kementerian terkait (Pemerintah Pusat).

Solusi dari permasalahan ini, guru-guru PJOK SMA Negeri 15 dan 06 tidak perlu mengembangkan komponen Kompetensi Dasar, cukup dikembangkan pada tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian agar kompetensi dasar yang direncanakan dapat tercapai.

b. Dukungan kepala sekolah.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19* menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana seluruh guru-guru PJOK di SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung mendapat bimbingan dan dukungan dari kepala sekolah dalam mengembangkan RPP PJOK di masa pandemi *Covid-19*.

3. *Process*

Evaluasi *Process* ini hanya pada aspek implementasi RPP PJOK yang dikembangkan di masa pandemi *Covid-19* sudah berjalan sesuai dengan rencana. Kesesuaian antara implementasi dengan RPP PJOK yang dikembangkan di masa pandemi *Covid-19* merupakan indikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran berhasil terlaksana sesuai dengan rencana.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi RPP PJOK yang dikembangkan oleh guru-guru PJOK SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung di masa pandemi *Covid-19* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang sudah di buat. Dalam pelaksanaan guru-guru PJOK SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung menemui berbagai kesulitan yaitu pada saat penyampaian materi belum bisa memberikan perlakuan secara langsung, media dan waktu terbatas pada saat pembelajaran daring, jaringan internet yang kurang stabil,

pengumpulan tugas tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terjadi miss komunikasi dengan siswa, dan penyesuaian jadwal pembelajaran.

Solusi dari kesulitan yang di alami antara lain guru-guru PJOK dalam implementasi RPP:

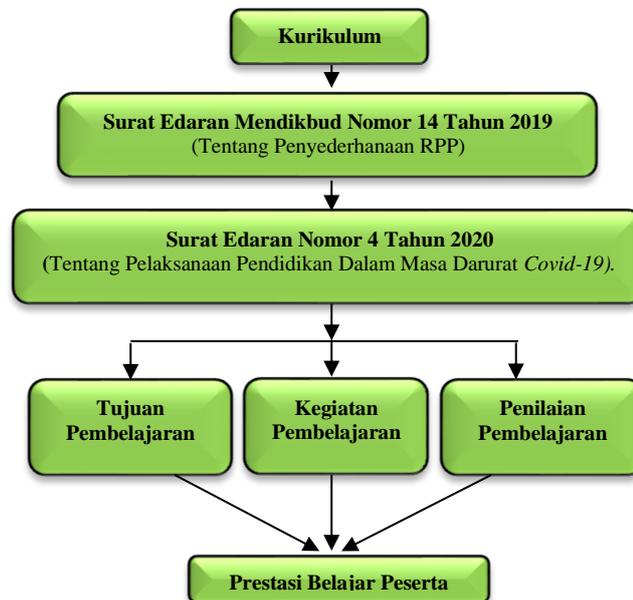
- a. Guru-guru perlu mengaji kembali Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Massa Darurat *Covid-19* bahwa proses pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Artinya guru-guru PJOK dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran praktek dan penilaian pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dari surat edaran tersebut.
- b. Dengan waktu pembelajaran yang relatif lebih pendek di masa pandemi, guru-guru bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengikuti alokasi yang sudah ditentukan.
- c. Terkait dengan sebagian siswa yang belum memiliki media pembelajaran HP/Laptop, guru bisa merencanakan pembelajaran secara berkelompok, yang tidak terlalu jauh, artinya di dalam kelompok tersebut terdapat salah satu siswa yang mempunyai HP/Laptop serta berada dalam jaringan internet yang stabil.
- d. Untuk miss komunikasi antara siswa dengan guru dapat menerapkan beberapa strategi, pertama memerintahkan siswa untuk tenang disaat pembelajaran daring agar siswa-siswa lebih serius memperhatikan gurunya dalam menjelaskan materi, membuat peraturan agar siswa mengaktifkan kamera dan mengaktifkan tombol mute pada aplikasi zoom, setelah selesai menjelaskan materi, maka siswa dapat mengaktifkan tombol *unmute* agar siswa bisa berdiskusi dengan guru terkait materi yang telah dijelaskan.

4. *Product*

Evaluasi yang telah dilakukan terhadap aspek hasil pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PJOK di masa pandem *Covid-19* pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung, hanya terdapat satu aspek yang dievaluai yaitu keberhasilan RPP PJOK yang dikembangkan di masa pandemi *Covid-19*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung mengalami penurunan terutama dalam keaktifan siswa. Selain itu perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung sebelum masa pandemi *Covid-19* lebih baik dibandingkan pada saat pandemi *Covid-19*.

Solusi dari permasalahan ini adalah Guru-guru mengaji kembali Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Massa Darurat *Covid-19* bahwa proses pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Artinya guru-guru PJOK membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan regulasi tersebut dan tentunya berbeda dengan sebelum pandemi *Covid-19*.



Gambar 1. Contoh model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di masa pandemi *Covid-19* yang disarankan peneliti

SIMPULAN

1. *Context* pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dasar terkait dengan RPP (pengertian, tujuan, komponen inti, dan aturan-aturan dasar dalam menyusun atau mengembangkan RPP) sudah cukup baik.
2. *Input* pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:
 - a. SMA Negeri 02 Bandar Lampung sudah sesuai dan selaras dengan penyederhanaan RPP PJOK yang sudah dilaksanakan, sedangkan terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian pada SMA Negeri 15 dan 06 Bandar Lampung karena seharusnya yang dikembangkan hanya pada komponen inti saja yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. SMA Negeri 15 dan 06 Bandar Lampung yang seharusnya tidak perlu mengembangkan kompetensi dasar karena sudah rumusan dari kementerian terkait (Pemerintah Pusat).
 - b. Kesulitan yang dialami selama mengembangkan RPP PJOK menunjukkan bahwa kesulitan yang di alami dalam pengembangan RPP PJOK yaitu pada 1) langkah-langkah pembelajaran, karena masih belum terbiasa dengan sistem daring, 2) alokasi waktu yang relatif lebih pendek, dan 3) media pembelajaran, karena banyak yang belum memiliki hp/laptop.
 - c. *Process* pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa implementasi RPP PJOK yang dikembangkan di masa pandemi *Covid-19* oleh guru-guru PJOK se-Kota Bandar Lampung sudah berjalan cukup baik. dalam pelaksanaan masih ada beberapa kesulitan yang dialami antara lain: belum bisa maksimal memberikan perlakuan secara langsung, media ,waktu terbatas pada saat pembelajaran daring, jaringan internet yang kurang stabil, pengumpulan tugas tidak sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai, terjadi miss komunikasi dengan siswa, dan penyesuaian jadwal pembelajaran.

- d. *Product* pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa keberhasilan RPP PJOK yang dikembangkan di masa pandemi *Covid-19* sedikit menurun pada Kompetensi Dasar khususnya keterampilan untuk pengetahuan sudah cukup baik, kemudian untuk perbedaan hasil belajar pada saat pandemi *Covid-19* dengan sebelum masa pandemi *Covid-19* menunjukkan hasil yang kurang maksimal dibandingkan dengan sebelum *Covid-19*.

REFERENSI

- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gava Media, Yogyakarta.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Mulyatiningsih, Endang 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta Bandung. Yogyakarta.
- Stufflebeam, D.L. 2003. *The CIPP Model Evaluation*. Presented at The 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN).
- , 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- , 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- , 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Supranoto, K. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Saryono & Rithaudin, A. 2011. Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGFU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8.
- Ulya, S. F, Dkk. 2018. Analisis Prediksi Quick Count dengan Metode stratified Random Sampling dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood. *UNNES Journal of Mathematics* 7: 1.